

DAMPAK SOSIAL EKONOMI WISATA RELIGI MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN

Nuris Satriawan

Pendidikan Sejarah, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
E-Mail: nuris.satria01@gmail.com

Bambang Soepeno

Pendidikan Sejarah, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
E-Mail: bambangsoepeno@unej.ac.id

Rully Putri Nirmala Puji

Pendidikan Sejarah, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
E-Mail: rully@unej.ac.id

Abstract

Tourism is an interrelated system that includes tourists and services provided, religious tourism found in the Situbondo district, namely the Tomb of K.H.R As'ad Syamsul arifin. The development of religious tourism will certainly have an impact on social economy. The researcher wanted to see if there was a socio-economic impact on K.H's tomb religious tourism. R As'ad Syamsul Arifin. This study uses a descriptive qualitative method. The location of this study was in Sumberejo Village, Banyuputih District, Situbondo Regency. Data sources through interviews, observation, and documentation. The author seeks to explore the depth of data obtained from interviews with respondents and make observations as primary data, secondary data obtained from guest tours of religious tourism visitors, and data from the central statistical body. The results of this study, there are impacts on the socio-economic conditions of the surrounding community, on income, employment opportunities, buildings, prices, distribution of benefits, ownership and control and government revenues. On income not every day there are significant changes. But on certain days, namely, maulid prophet, Haul, Imtihan, and Friday legi.

Keywords:

Religious Tourism; Impact; Socio Economic; K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Abstrak

Pariwisata dikaitkan pada suatu perhal terkait wisatawan serta layanan yang di suguhkan, wisata religi yang terdapat di kabupaten situbondo, yaitu Makam dari K.H.R As'ad Syamsul arifin. Berkembangnya wisata religi tentu akan memiliki dampak pada sosial ekonomi. Peneliti ingin melihat apakah ada dampak sosial ekonomi pada wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. penulis berusaha mengeksplorasi kedalaman data yang di peroleh dari wawancara dengan responden dan melakukan observasi sebagai data primer, data sekunder diperoleh dari buku tamu pengunjung wisata religi, dan data badan pusat statistik. Hasil dari penelitian ini, terdapat dampak pada sosial ekonomi masyarakat sekitar, pada pendapatan, kesempatan kerja, bangunan, harga-harga, persebaran manfaat, kepemilikan dan kontrol serta pendapatan pemerintah. Pada Pendapatan tidak setiap harinya ada perubahan yang signifikan. Namun pada hari-hari tertentu yaitu, maulid nabi, Haul, Imtihan, dan pada jumat legi.

Kata Kunci:

Wisata Religi; Dampak; Sosial Ekonomi; K.H.R As'ad Syamsul Arifin

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dikaitkan pada suatu perhal terkait wisatawan serta layanan yang di suguhkan. Produk yang di manfaatkan berupa fasilitas yang disediakan, atraksi terkait pariwisata, transportasi yang menunjang pariwisata, dan akomodasi yang dibutuhkan dalam pariwisata (Fennell, 1999:4). Istilah pariwisata memiliki kaitan antara pengertian perjalanan wisata. Perjalanan wisata adalah bertujuan untuk memperoleh suatu hal serta keinginan mengetahui hal tertentu. Selain itu, bisa di konotasikan pada kepentingan lain. Kepentingan tersebut bisa berupa, kegiatan olahraga, kegiatan konvensi bersama atasan, keagamaan dan kepentingan bisnis lainnya (Suwanto, 2004:3-4).

Wisata religi merupakan salah satu bentuk dari pariwisata. Wisata religi dikonotasikan dengan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki sejarah dalam dakwah Islam. Pada penelitian ini, wisata religi dikonotasikan pada kunjungan seseorang terhadap orang-orang yang dianggap memiliki kedekatan, keteladanan dan kekhusu'an kepada Allah SWT. Sehingga dengan melakukan ziarah kepada makam orang-orang tersebut memiliki arti akan mengingatkan dan mempelajari bagaimana ketauladannya agar lebih dekat dengan Allah SWT. Selain itu, wisata religi juga dekat hubungannya dengan cerita rakyat. Karena daya tarik wisata bisa ditunjang dengan cerita rakyat terkait tokoh tersebut (Savitri, 2018:111).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ada pada objek yang dikaji serta indikator sosial ekonomi yang dititikberatkan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas sosial dan ekonomi yang dipisah pembahasannya. Peneliti tidak memisah antara sosial dan ekonomi yang dikaji, melainkan dampak sosial ekonomi wisata religi.

Makam dari K.H.R As'ad Syamsul arifin terletak di kabupaten situbondo. Di Pondok

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Beliau merupakan seorang tokoh yang sangat terpandang di wilayah situbondo. Kunjungan terhadap kompleks makam, sebagai objek wisata religi merupakan sebuah bentuk dari istilah ngalam berkah dari kiai. Namun, potensi objek wisata ini tidak terlalu banyak dari pengunjung. Seiring berkembangnya pondok pesantren, potensi ini tumbuh dan mulai berkembang. Berdasarkan wawancara dengan bagian keamanan, minimal 1-2 bus yang pengunjung yang berziarah setiap hari ke makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Raminya pengunjung juga pada hari-hari tertentu terutama hari jumat legi, Haul, Imtihan, dan Maulid Nabi. Hal ini dikarenakan lokasi dari makam ada di lingkungan kompleks pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (Wawancara dengan Bapak Abd Gofar).

Berkembangnya wisata religi tentu memiliki dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya. Menurut Cohen (dalam Pitana, 2009:185) dampak adanya pariwisata terhadap sosial ekonomi yaitu terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, perubahan harga, persebaran manfaat dan keuntungan, kepemilikan serta kontrol, bangunan dan terhadap pendapatan pemerintah. Dari penjelasan Cohen, dapat disimpulkan bahwa wisata religi ada hubungannya dengan perubahan sosial ekonomi. Penulis memberikan batasan pada dampak wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dari tahun 2016-2019. Tahun 2016 dijadikan batasan awal, karena pada tahun ini K.H.R As'ad Syamsul Arifin di anugerahkan pahlawan nasional. Tentu saja ini menjadi daya tarik bagi para pengunjung wisata. Tahun 2019 sebagai batasan akhir karena, dengan adanya tahun kunjungan wisata Situbondo 2019 akan memberikan efek besar pada kunjungan para wisatawan terkait wisata yang ada di Situbondo. Berdasarkan kajian diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian terkait dampak sosial ekonomi dari adanya

wisata religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut Kotler.,et al (2006 dalam Soepeno, 2017:499) penelitian deskriptif tujuannya memaparkan suatu fenomena, menggambarkan sebuah fenomena, mekanisme sebuah proses dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses. Selain itu, untuk memberikan gambaran mengenai setting sosial serta hubungan yang terdapat dalam penelitian (Soepeno, 2019:143)

b. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini ada di Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Tepatnya di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

c. Sumber Data

Sumber data yang peroleh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber primer diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat sekitar dan pengelola pondok pesantren dan makam, sumber sekunder berasal dari buku tamu pengunjung wisata religi, dan data badan pusat statistik Banyuputih dalam angka 2016-2018.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, hp (sebagai recorder), dan kamera. Teknik wawancara dengan Snowball sampling, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

e. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2011:246) analisis data di lapangan terdapat 3 tahapan yaitu:

- Mereduksi data
- Menyajikan data
- Melakukan Verifikasi

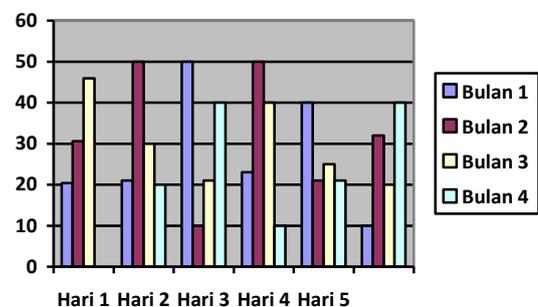
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendapatan Masyarakat

Wisata religi menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat untuk hadir, baik untuk berkunjung maupun untuk mencari pendapatan tambahan. Berdasarkan hasil wawancara pihak keamanan terkait dengan paguyuban yang ada di Wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Terdapat 2 paguyuban, yaitu paguyuban Becak dan paguyuban pedagang. Dari 2 paguyuban ini memiliki fungsinya masing-masing dan harus mengikuti aturan yang ada di pesantren. (Wawancara dengan Bapak Abd Gofar).

Hasil wawancara dengan pedagang di sekitar parkir wisata religi. Menurut bapak G. Hermanto selaku pedagang bakso, pendapatan selama berjualan 5 bulan di sekitar parkir wisata religi, tidak bisa menutup modal yang dikeluarkan. Terkadang penjualan perhari bisa sampai 21 porsi hingga 50 porsi.

Grafik 1 Perkiraan Penjualan Per Hari



Sumber: Data Penjualan Bakso Bapak G. Hermanto

Menurut Sulisty (2011:86) Dari tipe penjualan seperti ini, untuk memperoleh laba perlu melihat besarnya biaya tingkat penjualan. Jika biaya tinggi bisa saja karena penjualan tidak efisien, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Maka perdagangan akan rugi atau tidak mendapatkan laba. Kesimpulannya, penjualan bakso yang dilakukan bapak G. Hermanto tidak mendapatkan keuntungan.

Pendapatan yang didapat tidak menentu. Sehingga modal awal, dengan hasil

penjualan habis untuk produksi kembali (Wawancara dengan Bapak G.Hermanto)

Akan tetapi, beda pendapat lagi dengan beberapa pedagang makanan yang lain, salah satunya ibu iis dan beberapa pedagang lain. Pendapatan dari berjualan nasi di sekitar parkir wisata religi memiliki manfaat yang luar biasa. Walaupun tidak selalu ramai pembeli. Pendapatan dari sebelum di anugrahkannya K.H.R As'ad Syamsul Arifin hingga di anugrahkannya beliau menjadi pahlawan nasional, pengunjung lumayan banyak yang berkunjung untuk ziarah, serta mampir untuk makan di warung sekitar parkir wisata religi. Kalau bukan rombongan yang makan, Supirnya saja yang makan. Pendapatan setiap harinya tidak menentu, hanya pada waktu-waktu tertentu saja yang sangat ramai (Wawancara dengan Ibu IIS).

Menurut Sulisty (2011:86) tinggi rendahnya keuntungan juga dipengaruhi oleh tingkat harga pokok penjualan serta biaya yang dikeluarkan. Sehingga dapat disimpulkan, ibu iis mendapatkan keuntungan apabila harga pokok tidak naik, serta penjualan tidak menurun.

Hasil wawancara dengan paguyuban Becak. Terkait peningkatan pendapatan pasti ada. Jika kerja full dari pagi sampai malam pasti sangat besar pendapatannya. Apalagi pada hari-hari tertentu yaitu Jumat Legi, Haul, Imtihan, dan Maulid Nabi.

Table 1 Pendapatan dari Bentor (Becak Motor)

No.	Pendapatan	Nominal
1.	Hari Biasa	±35.00-40.000
2.	Jumat Legi	± 70.000
3.	Imtihan, Haul, Maulid Nabi	±700.000-800.000

Sumber: Wawancara Kepada Paguyuban Bentor.

Dari tabel pendapatan setiap tahun pasti ada perubahan. terutama pada bulan-bulan tertentu, baik itu pada Jumat Legi yang ada setiap bulan. Imtihan, Haul dan Maulid Nabi. Pendapatan yang didapat setiap harinya tidak menentu, akan tetapi

pendapatan yang di dapat terus meningkat walau tidak stabil (Wawancara dengan Paguyuban Bentor).

b. Peluang Kerja

Peluang kerja merupakan kesempatan yang sering dicari oleh para pencari kerja. Di Kabupaten Situbondo, Kecamatan Banyuputih. Tepatnya di desa Sumberejo jumlah pencari kerja meningkat

Table 2 Jumlah Pencari Kerja

No.	Tahun	Pencari Kerja
1.	2015	230
2.	2016	256
3.	2017	256

Sumber: Badan Pusat Statistik: Kecamatan Banyuputih Dalam Angka 2016;2017;2018

Para pencari kerja ini juga di pengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang semakin besar. Serta adanya potensi untuk mendapatkan pekerjaan di sekitar Wisata Religi. Peluang kerja ini bisa di tumbuhkan dengan adanya paguyuban. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak keamanan, apabila ada seseorang yang ingin berjualan atau ingin menjual jasanya seperti bentor. Ia akan di training lebih dahulu agar mampu menyesuaikan diri, baik ke lingkungan sekitar serta peraturan-peraturan yang ada di pesantren (Wawancara Dengan Bapak Abd Gofar).

c. Harga-Harga

Dampak adanya wisata religi terhadap harga-harga tentu ada. Apalagi lokasi dari wisata religi ini ada dalam kompleks pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Berdasarkan hasil wawancara, harga yang diatur yaitu harga makanan untuk santri dan harga angkutan dengan bentor. Makanan untuk santri diberi patokan harga Rp. 4.500-5.000. Hal ini memiliki alasan tersendiri, yaitu tidak semua santri berasal dari kalangan yang berkecukupan.

Untuk harga angkutan bentor (becak motor) diberi patokan harga Rp. 5.000. di setiap perjalanannya baik dari gerbang masuk ke wisata religi, atau dari wisata religi ke gerbang masuk. Harga tersebut di tetapkan oleh pengasuh atas musyawarah dengan Paguyuban dan anggota paguyuban (Hasil Wawancara Dengan Sekertaris 2, dan Bidang Usaha).

d. Persebaran Manfaat dan Keuntungan

Dampak adanya wisata religi tentunya akan memberikan persebaran manfaat dan keuntungan. Bisa saja dalam bentuk pekerjaan baru, atau pun peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pemberi jasa bentor (becak motor). Ia berpendapat adanya wisata religi ini, memberikan dampak signifikan padanya. Awalnya hanya berkerja seadanya yang ia bisa. Pada tahun 2016 ia mulai bekerja jadi tukang Bentor (becak motor). Sehingga awalnya sering menganggur, ia bisa mendapatkan pekerjaan tetap dengan kisaran pendapatan Rp. ±40.000/ perharinya.

Selain itu, penempatan lokasi pedagang yang ada di sekitar parkir wisata religi, sudah di tempatkan di lokasi yang strategis.

Gambar 1 Lokasi Kios Di Parkir Wisata Religi



Sumber: Dokumen Pribadi

Lokasi yang strategis ini, untuk memberikan persamaan manfaat bagi pedagang. Serta lokasi dari pos-pos bentor (becak motor) yang ada di gerbang masuk pondok pesantren, lalu di lokasi sebelum masuk masjid. Tentu ini lokasi strategis

yang sudah disiapkan agar manfaat yang diterima sama-sama di dapatkan (Wawancara dengan Paguyuban Becak).

e. Kepemilikan dan Kontrol

Kepemilikan dan kontrol perlu untuk mengatur agar kondisi berjalan normal. Karena lokasi dari wisata religi berada di kompleks pesantren, perlu di lakukan kontrol. Selain itu, agar tidak ada ketimpangan sosial pada satu individu ke individu lain. Untuk kepemilikan, dengan sistem sewa tentunya akan memudahkan dalam mengatur lokasi para pedagang. Sehingga lokasi yang ditempati sudah ada izin dari pemilik lahan.

Hasil wawancara dengan bapak Abd Gofar bidang keamanan Pemanfaatan paguyuban, itu sebagai kontrol. Paguyuban berfungsi untuk menangani pendatang baru yang akan berjualan atau menjadi pekerja di sana, akan diberikan bimbingan terkait dengan peraturan pondok, termasuk beberapa hal lainnya (Wawancara dengan Bapak Abd Gofar)

Menurut bapak Tasrufi, Tujuan adanya paguyuban untuk mengontrol kondisi perdagangan yang ada di sekitar pondok pesantren. Agar kegiatan perdagangan berjalan lancar (Wawancara dengan Bapak Tasrufi)

f. Bangunan Pada Umumnya

Ramainya pengunjung wisata religi tentu akan memberikan efek terhadap pembangunan fasilitas yang diberikan. Menurut Bapak Khairil Anwar, pembangunan yang dilakukan yaitu pembangunan parkir wisata religi. Parkir wisata religi itu tanahnya milik pesantren, akan tetapi pembangunannya oleh pemerintah daerah. Jadi dengan adanya parkir wisata religi, Bus-bus besar hanya boleh parkir di sana dan tidak diperbolehkan parkir di masjid ibrahimy di lokasi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Namun, untuk kendaraan pribadi, travel mini boleh

langsung masuk ke area masjid (Wawancara dengan Sekertaris 2).

Gambar 2 Travel mini sedang Parkir di depan Masjid



Sumber: Dokumentasi pribadi

g. Pendapatan Pemerintah

Pendapatan pemerintah disini, berupa pajak.

Table 3 pelunasan Pajak di Sumberejo

No.	Tahun	Wajib Pajak (WP)	WP yang telah melunasi	Sisa WP	Perentase WP yang melunasi
1.	2015	3589	655	2934	18.25
2.	2016	3589	1235	2354	34,41
3.	2017	3589	1235	2354	34.41

Sumber: Badan Pusat Statistik: Kecamatan Banyuputih Dalam Angka 2016;2017;2018

Dari data diatas, masyarakat mulai sadar akan kewajiban pajak. Baik itu pajak bumi dan bangunan, pajak parkir, ataupun pajak lainnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan Wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul arifin diatas, dapat disimpulkan bahwa Wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin memiliki dampak sosial ekonomi pada beberapa aspek. Diantaranya, dampak pada pendapatan masyarakat sekitar tidak terlalu tinggi untuk pedagang makanan. Karena pendapatan yang didapatkan habis untuk

produksi kembali. Namun, untuk jasa Bentor (becak motor) pendapatan yang didapatkan sangat signifikan pada waktu-waktu tertentu. Dampak kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sangat terasa, apalagi dengan adanya paguyuban, fungsi paguyuban juga sebagai kontrol. Mengenai dampak pada harga pada makanan dan biaya transportasi bentor (becak motor) sudah diatur dengan musyawarah bersama antara anggota paguyuban dengan pengasuh. Serta pembangunan parkir wisata religi untuk menunjang fasilitas yang diberikan di wisata religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Situbondo. 2016. *Kecamatan Banyuputih dalam angka 2016*. Situbondo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
- Badan Pusat Statistik Situbondo. 2017. *Kecamatan Banyuputih dalam angka 2017*. Situbondo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
- Badan Pusat Statistik Situbondo. 2018. *Kecamatan Banyuputih dalam angka 2018*. Situbondo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
- Fennell, David A. 1999. *Ecotourism: An Introduccion*. London And New York: Routledge.
- Pitana, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Savitri, Ida Ayu, and R Aj Atrinawati. 2018. "Penerjemahan Cerita Rakyat Di Obyek Wisata Tradisi Religi Di Pekalongan." *Journal Sabda* 13: 110–21.
- Soepeno, Bambang. 2017. *Fungsi Dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. 1st ed. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- . 2019. *Paradigma, Rancangan Dan Proposal Ragam, Penelitian Kualitatif (Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. 1st ed. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sulistyo. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 7 (1): 73–92.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. Yogyakarta: Andi Offset.

Wawancara

- Wawancara Dengan Bapak Khairil Anwar Sebagai Sekertaris 2. Wawancara dilakukan pada 16 April 2019, 10.54 WIB.
- Wawancara Dengan Bapak Tasrufi Sebagai Bidang Usaha. Wawancara dilakukan pada 18 April 2019, 21.19 WIB.
- Wawancara Dengan Bapak Abd Gofar Sebagai Bidang Keamanan Terkait Paguyuban. Wawancara dilakukan pada 18 April 2019, 21.52 WIB.
- Wawancara Dengan Bapak G. Hermanto Sebagai Pedagang Bakso. Wawancara dilakukan pada 12 April 2019, 20.38 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Iis Sebagai Pedagang Makanan. Wawancara dilakukan pada 12 April 2019, 21.13 WIB
- Wawancara Dengan Bapak Holwari Sebagai Tukang Becak Motor. Wawancara dilakukan pada 12 April 2019, 21.53 WIB.
- Wawancara Dengan Bapak Salim Sebagai Tukang Becak Motor. Wawancara dilakukan pada 12 April 2019, 21.53 WIB.
- Wawancara Dengan Bapak Rahmat Taufik Sebagai Tukang Becak Motor. Wawancara dilakukan pada 12 April 2019, 21.53 WIB.
- Wawancara Dengan Bapak Nurul Hasan Sebagai Tukang Becak Motor. Wawancara dilakukan pada 12 April 2019, 21.53 WIB.